

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN ORANG TUA TENTANG INHALASI SEDERHANA PADA
ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MASALAH ASMA BRONCHIAL

Riska Wandini¹, Anggi Permata Sari²

¹Dosen S1 Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: onienay@yahoo.co.id

²Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara
Email: permatasarianggi10@gmail.com

**ABSTRACT: THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD KNOWLEDGE AND
SKILL OF PARENTS ON SIMPLE INHALATION FOR ELEMENTARY STUDENTS
WITH BRONCHIAL ASTHMA PROBLEM**

Introduction: According to pre-survey data conducted on 10 January 2019 at working area of Kotabumi II Health Center of Lampung Utara Regency, there were four out of thirteen elementary schools chosen to do the pre-survey. The schools were 01 TanjungAman, 03 TanjungAman, 03 Kota Alam and 06 KelapaTujuh Elementary Schools. From those schools, there were twenty parents having bronchial asthma children. Twelve out of twenty (60%) parents said they did not know about simple inhalation. Eight parents (40%) had learned about simple inhalation but they did not have skill to apply simple inhalation to their children.

Purpose: The goal of this study was to investigate the effect of health education toward knowledge and skill of parents on simple inhalation for elementary students with bronchial asthma problem at working area of Kotabumi II Health Center of Lampung Utara Regency in 2019.

Method: This study was quantitative. The research design was quasi experiment with one group pretest -posttest approach. 69 parents became the population of parents having bronchial asthma children registered at working area of Kotabumi II Health Center of Lampung Utara Regency since January to March 2019. The samples were 30 respondents. The sampling technique was proportional random sampling. The data analysis was through T-Paired Sample Statistic.

Result: The mean of parents' knowledge before given health education was 4.20. After the education, the mean score of the knowledge was 7.63. The skill of the parents before given health education was 5.73 and it became 9.30 after the health education. The T Test statistical analysis found that the p value was 0.000.

Conclusion: There was an effect of health education toward knowledge and skill of parents on simple inhalation for elementary students with bronchial asthma problem at working area of Kotabumi II Health Center of Lampung Utara Regency. This result hopefully becomes a reference for health information for respondents about simple inhalation for elementary students with bronchial asthma, thus the parents have good skill in applying simple inhalation.

Keywords : health education; knowledge, simple inhalation

INTISARI : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA TENTANG INHALASI SEDERHANA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MASALAH ASMA BRONCHIAL

Pendahuluan : Berdasarkan data prasurvey pada tanggal 10 Januari 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, terdapat 13 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II, namun disini peneliti hanya melakukan survey kepada 4 SD yaitu SD Negeri (01 Tanjung Aman, 03 Tanjung Aman, 03 Kota Alam dan 06 Kelapa Tujuh), terdapat 20 orang tua yang mempunyai anak sekolah mengalami asma bronchial, setelah dilakukan wawancara terhadap 20 orang tua, 12 orang tua (60%) mengatakan tidak mengetahui tentang inhalasi sederhana, sedangkan 8 orang tua (40%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang inhalasi sederhana, namun tidak mempunyai keterampilan dalam memberikan secara langsung kepada anak.

Tujuan : Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dengan masalah asma bronchial Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen semu*, dengan pendekatan *one group Pre-test - Post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak sekolah dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara terhitung sejak Januari - Maret 2019 yang berjumlah 69 responden. Berdasarkan analisa diatas, maka penelitian menggunakan sampel minimum, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*.

Hasil : Diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan orang tua tentang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,20 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 7,63 dan keterampilan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,73 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 9,30, dengan. Berdasarkan uji statistic, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi kesehatan bagi responden tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial, sehingga pengetahuan orang tua tentang inhalasi baik.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; pengetahuan; inhalasi sederhana

PENDAHULUAN

Asma merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di berbagai negara di seluruh dunia. Asma merupakan penyakit inflamasi kronis saluran napas yang ditandai dengan *wheezing* episodik, batuk, dan sesak di dada akibat penyumbatan saluran napas. Menurut Yatim (2017), asma

merupakan penyakit yang ditandai dengan variasi luas dalam waktu yang pendek terhambatnya aliran udara dalam saluran nafas paru yang bermanifestasi sebagai serangan batuk berulang atau *wheezing* dan sesak nafas biasanya terjadi di malam hari.

Sebagaimana yang dikutip Dewan Asma Indonesia (DAI) tahun

2017, bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan hingga saat ini pasien asma pada anak sekolah di dunia mencapai 300 juta orang/100.000 juta jiwa, dan diperkirakan angka ini akan terus meningkat hingga 400 juta orang/100.000 juta jiwa pada tahun 2017 (Vitahealth, 2018).

Asma masih menduduki peringkat ke lima dari 10 penyebab kematian utama di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018, Di Indonesia angka kejadian asma pada anak usia 5-9 tahun merupakan urutan ke-3 setelah masalah diare, tahun 2016 angka kejadian asma mencapai 5,2% kasus dari 156.200 juta jiwa, tahun 2017 mencapai 6,3% dari 163.211 juta jiwa dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,1% dari 172.501 juta jiwa. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian asma pada anak usia 5-9 tahun, seperti lingkungan, status gizi, kejadian infeksi serta kurangnya pengetahuan orang tua dalam melakukan pencegahan penyakit pada anak (Vitahealth, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2016 kejadian asma pada anak usia 5-9 tahun mencapai 890 kasus dari 4.200 juta jiwa, tahun 2017 mencapai 912 kasus dari 4.612 jiwa dan pada tahun 2018 mencapai 978 kasus dari 5.122 jiwa. Angka kejadian asma setiap tahun meningkat, hal ini dikarenakan banyak faktor seperti genetik, obesitas, alergen makanan, serta lingkungan fisik rumah yang tidak sehat (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Menurut Data Profil Kabupaten Lampung Utara, tahun 2016 jumlah anak sekolah mencapai 49.907 dimana yang mengalami asma berjumlah 466 anak, tahun 2017 jumlah anak sekolah mencapai

49.439 dimana yang mengalami asma berjumlah 502, dan tahun 2018 jumlah anak sekolah mencapai 49.623 dimana yang mengalami asma berjumlah 511. Puskesmas Kotabumi II sendiri merupakan Puskesmas dengan angka kejadian asma paling tinggi, tahun 2016 jumlah anak sekolah mencapai 2.878 dimana yang mengalami asma mencapai 46 anak, tahun 2017 jumlah anak sekolah mencapai 2.972 dimana yang mengalami asma mencapai 56 anak dan tahun 2018 jumlah anak sekolah mencapai 2.944 dimana yang mengalami asma mencapai 69 anak (Profil Dinkes Kabupaten Lampung Utara, 2018).

Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Puskesmas dengan 13 Sekolah Dasar Negeri, berdasarkan angka kejadian asma pada anak sekolah, tahun 2016 jumlah anak sekolah mencapai 2.878, dimana yang mengalami asma pada laki-laki berjumlah 27 anak dan perempuan berjumlah 19 anak, tahun 2017 jumlah anak sekolah mencapai 2.972, dimana yang mengalami asma pada laki-laki berjumlah 28 anak dan perempuan berjumlah 28 anak, sedangkan tahun 2018 jumlah anak sekolah mencapai 2.944, dimana yang mengalami asma pada laki-laki berjumlah 29 anak dan perempuan berjumlah 40 anak (Profil Puskesmas Kotabumi II, 2018).

Pengelolaan asma yang terbaik harus dilakukan pada saat dini dengan berbagai tindakan pencegahan agar penderita tidak mengalami serangan yang didasarkan pada kekambuhan oleh pencetus, dengan mengendalikan hidup produktif menghindari kelelahan yang berlebih karna aktivitas. Solusi yang dapat dilakukan pula ialah berupa mengurangi pekerjaan berat, asap-asap polutan, asap rokok, bulu atau

melakukan pencegahan berupa pemberian inhalasi sederhana, yakni dengan menghirup uap dari sebakom air panas yang dicampur dengan beberapa tetes minyak penghangat. Namun, cara tradisional ini tetap tidak bisa menggantikan inhalasi dengan nebulizer. Efek inhalasi sederhana berfungsi melonggarkan pernapasan dan berfungsi mengeluarkan lendir karena bahan-bahan seperti minyak kayu putih/*pappermint oil* mengandung zat penghancur lendir (Firshein, D.O, 2010).

Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai inhalasi sederhana akan berpengaruh terhadap status kesehatan anak khususnya yang mengalami asma bronkial. Bagi sebagian ibu metode pemberian inhalasi sederhana pada anak yang mengalami asma bronkial. Pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam mengatasi anak yang mengalami asma bronkial (Siswantoro, 2016).

Berdasarkan data prasurvey pada tanggal 10 Januari 2019 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, terdapat 13 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II, namun disini peneliti hanya melakukan survey kepada 4 SD yaitu SD Negeri (01 Tanjung Aman, 03 Tanjung Aman, 03 Kota Alam dan 06 Kelapa Tujuh), terdapat 20 orang tua yang mempunyai anak sekolah mengalami asma bronchial, setelah dilakukan wawancara terhadap 20 orang tua, 12 orang tua (60%) mengatakan tidak mengetahui tentang inhalasi sederhana, sedangkan 8 orang tua (40%) pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang terapi inhalasi sederhana, namun tidak mempunyai keterampilan dalam memberikan secara langsung kepada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen semu*, dengan pendekatan *one group Pre-test - Post-test*.

Prosedur pengambilan data dimulai dari surat pengajuan etik sampai dengan dinyatakan bahwasannya sudah layak etik dengan surat keterangan kelaikan etik dengan NO. 365/EC/KEP-UNMAL/I/2019 tanggal 28 juni 2019 setelah itu membuat surat izin penelitian dengan Nomor: 184929.44.02.406.01.19 tanggal 28 Juni 2019 dari Universitas Malahayati dan diajukan ke puskesmas Kota Bumi II. Lalu mendapatkan surat balasan bahwasannya telah diizinkan untuk melakukan penelitian tanggal 29 Juni 2019. Pada tanggal 1-14 Juli 2019 saat penelitian, sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti melakukan penyebaran lembar kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden dan di isi langsung oleh responden dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan ibu dalam memberikan inhalasi sederhana, setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan role model tentang bagaimana cara memberikan inhalasi sederhana, setelah itu peneliti melakukan penyebaran kuesioner kembali dan menilai keterampilan kembali dan selanjutnya untuk tahap terakhir

peneliti melakukan pengolahan data lalu dilanjutkan dengan analisis data. Setelah penelitian selesai maka didapatkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 16 juli 2019.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Jenis Kelamin Responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Jumlah	30	100.0

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	2	6.7
S1	1	3.3
SMA	16	53.3
SMP	11	36.7
Jumlah	30	100.0

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	9	30.0
PNS	1	3.3
Swasta	2	6.7

Wiraswasta	18	60.0
Jumlah	30	100.0

Usia Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25 - 35 Tahun	14	46,6
36 - 46 Tahun	16	53,4
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan table 1. diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 18 responden (60,0%).

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA yang berjumlah 16 responden (53,3%).

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yang berjumlah 18 responden (60,0%).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai usia 36-46 tahun yang berjumlah 16 responden (53,4%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah

Asma Bronchial Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan orang tua tentang inhalasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 4,20 dengan standar deviasi: 1,495. Pengetahuan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan orang tua tentang inhalasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 7,63 dengan standar deviasi: 2,895. Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan orang tua tentang inhalasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 5,73 dengan standar deviasi: 1,760. Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan orang tua tentang inhalasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 9,30 dengan standar deviasi: 2,718.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang inhalasi pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, digunakan uji-T, yaitu: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Inhalasi Pada Anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan table 5. diketahui bahwa di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,20 dengan standar deviasi 1,495 dan rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan 7,63 dengan standar deviasi adalah 2,895. Berdasarkan uji statistik, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,002, atau *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang inhalasi pada anak sekolah dasar di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Pada Anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan table 6. diketahui bahwa di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, rata-rata keterampilan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,73 dengan standar deviasi 1,760 dan rata-rata keterampilan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan 9,30 dengan standar deviasi adalah 2,718, sehingga diketahui nilai selisih dalam penelitian ini adalah 3,57. Berdasarkan uji statistik, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,000, atau *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap keterampilan orang tua tentang inhalasi pada anak sekolah dasar di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan, sehingga responden kurang mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang penanganan ISPA pada anak dengan cara inhalasi sederhana.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan orang tua tentang inhalasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 7,63 dengan standar deviasi: 2,895. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing masing. (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2014) seorang ahli psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau stimulus organisme respons. Skinner membedakan adanya dua respon.

Menurut Penelitian Husnil Hayati, dkk tentang Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Inhalasi Sederhana Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di Puskesmas Pasar Ambon TELUK Betung Selatan, menyebutkan bahwa Hasil penelitian didapati nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberi pendidikan kesehatan 56,89, nilai median 60,00, dan standar deviasi 7,670. Nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan 82,93, nilai median 80,00, dan standar deviasi 7,454. Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang inhalasi sederhana sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di Puskesmas Pasar Ambon Teluk Betung Selatan Tahun 2014 ($p\text{-value}=0,000$). Saran: Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan terhadap ibu mengenai pendidikan kesehatan inhalasi sederhana pada balita ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan responden meningkat, hal ini dikarenakan responden mendapatkan informasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang peneliti berikan. Diharapkan hasil pendidikan kesehatan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan orang tua tentang inhalasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 5,73 dengan standar deviasi: 1,760. Mubarak (2009) mengatakan keterampilan merupakan aplikasi

dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh :

Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Menurut penelitian Islami, Aisyah dan Wordoyo (2012) mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak dirumah di desa Sumber Girang RW 1 Rembang.

Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal. Ranupantoyo dan Saud (2015) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui

bahwa sebagian besar responden mempunyai keterampilan yang kurang, hal ini dikarenakan faktor pendidikan yang rendah, sehingga responden kurang mengetahui dan menerapkan tentang bagaimana cara memberikan inhalasi sederhana.

Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Sederhana Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan. Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan orang tua tentang inhalasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara adalah 9,30 dengan standar deviasi: 2,718.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwasanya sebagian besar responden setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat keterampilan responden menjadi meningkat, hal ini dikarenakan baiknya ilmu pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden menjadi suatu informasi media pembelajaran kepada responden dalam melakukan terapi inhalasi sederhana untuk menangani masalah asma pada anak.

Pembahasan Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Inhalasi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,20 dengan standar deviasi 1,495 dan rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,63 dengan standar deviasi adalah 2,895, sehingga diketahui nilai selisih dalam penelitian ini

adalah 3,43. Berdasarkan uji statistik, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,000, atau *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang inhalasi pada anaksekolah dasar dengan masalah asma bronchial di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwasanya pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial dibuktikannya nilai selisih yang baik yaitu 3,43, dari nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,20, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat menjadi 7,64.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Orang Tua Tentang Inhalasi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Masalah Asma Bronchial.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, rata-rata keterampilan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,73 dengan standar deviasi 1,760 dan rata-rata keterampilan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 9,30 dengan standar deviasi adalah 2,718, sehingga diketahui nilai selisih dalam penelitian ini adalah 3,57. Berdasarkan uji statistik, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,000, atau *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan orang tua tentang inhalasi pada anak sekolah dasar

dengan masalah asma bronchial di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut (Ranupantoyo dan Saud (2015)), diantaranya: Motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Kemudian Pengalaman yang merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya. Dan selanjutnya Keahlian dimana keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwasanya pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan orang tua tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial dibuktikannya nilai selisih yang baik yaitu 3,57, dari nilai rata-rata keterampilan responden tentang inhalasi sederhana sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,73, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan keterampilan responden tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan asma bronchial meningkat menjadi 9,30.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan orang tua tentang inhalasi di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,20 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 6 (standar deviasi: 1,495) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 7,63 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 11 (standar deviasi: 2,895).

Diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterampilan orang tua tentang inhalasi di wilayah kerja Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,73 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8 (standar deviasi: 1,760) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 9,30 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 14 (standar deviasi: 2,718).

Berdasarkan uji statistic, *Uji T* di dapatkan *p-value* 0,000, atau *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan di Puskesmas Kota Bumi II Kabupaten Lampung Utara.

SARAN

Bagi Responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi kesehatan bagi responden tentang inhalasi sederhana pada anak sekolah dasar dengan masalah asma bronchial, sehingga pengetahuan orang tua tentang inhalasi baik.

Bagi Tempat Penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi kesehatan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan penjelasan kepada responden tentang pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang inhalasi sederhana. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh terapi inhalasi terhadap frekuensi kekambuhan penyakit asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3G Cetak.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 1-18.
- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca Leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Pulau Buru. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, 7(2), 120-126.
- Firshein, D.O, (2010). *Langkah Revolusioner Sembuh Dari Asma*. Yogyakarta: Andi Phublisier.
- Fadhli, A. (2010). *Buku pintar kesehatan anak*. Pustaka Anggrek.
- Fitriani, Sinta . (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hayati, H., Wardiana, R., & Setiawati, S. (2015). Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Inhalasi Sederhana

- Sebelum Dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di Puskesmas Pasar Ambon Teluk Betung Selatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(2)..
- Guyton AC, John EH. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC; (2007).
- Hidayat, (2008). *Buku Kesehatan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Infodatin. (2007). *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Depkes.
- Laksana, M. A., & Berawi, K. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Timbulnya Kejadian Sesak Napas Penderita Asma Bronkial. *Jurnal Majority*, 4(9), 64-68.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika, 393.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 200, 26-35.
- Profil Dinkes Provinsi Lampung, (2018). *Profil Kesehatan*. Lampung: Dinas Kesehatan
- Profil Kemenkes, RI. (2016). *Data Statistik Kesehatan*. Jakarta: Republik Indonesia
- Profil Dinkes Kabupaten Lampung Utara, (2018). *Statistik Profil Kesehatan*. Kotabumi. Lampung.
- Profil Puskesmas Kotabumi II, (2018). *Profil Puskesmas Kotabumi II*. Kotabumi II. Lampung.
- Price SA, Wilson LM. (2006). *Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi ke-6. Jakarta: EGC.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamental of nursing concept: proses and practice*. Philadelphia: Mosby. Inc.
- Sugiyono, (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyaningsih, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Vitahealth, (2018). *Informasi Lengkap Untuk Penderita ASMA*. Yogyakarta: Andi Publishier.
- Yatim, F. L. (2005). *30 gangguan kesehatan pada anak usia sekolah*. Pustaka Populer Obor.